

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian yang terus meningkat dan persaingan dunia usaha yang semakin ketat, para pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk menunjang peningkatan kinerja, perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Modal tersebut dapat diperoleh dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan baik melalui hutang maupun dengan menambah jumlah kepemilikan dengan menerbitkan surat-surat berharga, salah satunya saham (Rachmi Fatin, 2017).

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:133) investasi diartikan sebagai pengeluaran pada saat ini di mana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang, jadi investasi menyangkut jangka panjang. Investor dapat membeli saham, obligasi atau surat berharga lainnya untuk investasi mereka di pasar modal. Tempat terjadinya perdagangan sekuritas tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan pengembalian (*return*). Bagi investor besar kecilnya *return* yang didapat merupakan tolak ukur penilaian terhadap suatu saham. Semakin besar *return* yang diperoleh, maka semakin besar pula daya tarik suatu saham tersebut di mata investor. *Return* dapat dijadikan sebagai variabel dalam berinvestasi karena investor

dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya (Ansori, 2015).

Menurut Mohamad Samsul (2006:200) secara fundamental *return* saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro dan mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi antara lain tingkat suku bunga, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi dan peredaran uang. Faktor mikro ekonomi mencakup laba bersih per saham (*Earnings Per Share*), laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:185) menjelaskan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan lain yang digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. *Earnings Per Share* (EPS) sendiri merupakan laba bersih per lembar saham yang dibagikan kepada investor atas hasil dari investasi mereka.

Banyak pemakai laporan keuangan percaya bahwa laba per lembar saham merupakan salah satu indikator tentang kinerja finansial efektivitas manajemen, potensi laba dan dividen masa datang. Laba per lembar saham mempunyai relevansi bagi para pemegang saham biasa dan calon pemegang saham biasa apabila laba perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan (Harnanto, 2004: 477). Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat *return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor sehingga menjadikan salah satu daya tarik untuk perusahaan itu dimata investor.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:585), *Economic Value Added* (EVA) adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan. Brigham dan Houston (2006:69) EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. Pengertian EVA dapat disimpulkan sebagai keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan

dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. Perusahaan yang memiliki EVA tinggi (positif) cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi EVA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dicerminkan dari laba perusahaan yang tinggi.

Faktor makro yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah tingkat suku bunga. Menurut Boediono (1996 : 76), suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Menurut Kasmir, (2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) oleh pihak bank dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Weston dan Brigham, (1990:84) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat suku bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan.

Tingkat suku bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Tingkat suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung

sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Di sisi lain tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Dengan menurunnya produksi di dalam negeri, maka akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi tingkat suku bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan.

Menurut Tandililin (2001:213), tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya tingkat suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian tingkat suku bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi di pasar modal dengan tingkat suku bunga yang rendah.

Pada era peningkatan pertumbuhan ekonomi seperti sekarang saham-saham industri barang konsumsi menjadi sasaran para investor, hal ini dikarenakan indeks sektor barang konsumsi mengalami

peningkatan. Salah satu bukti industri barang konsumsi telah mengalami peningkatan 53,81 poin atau naik 3,89% pada awal tahun 2017 serta jumlah perusahaan yang bergabung dalam industri barang konsumsi yang mencapai 13,5% pada tahun tersebut. Peningkatan indeks industri barang konsumsi mengalahkan indeks sektor lainnya yaitu pekebunan, pertambangan, properti, industri keuangan serta perdagangan, jasa dan investasi. (market.bisnis.com, 2018)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *return* saham dengan judul “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

2. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian maka peneliti memberi batasan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan adalah *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan Tingkat Suku Bunga SBI sebagai variabel independen dan *Return Saham Realisasi* sebagai variabel dependen.
2. Perusahaan yang dikaji adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan kriteria tertentu.
3. Laporan keuangan yang dikaji adalah laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor

Faktor mikro ekonomi meliputi EPS, EVA dan faktor makro ekonomi yaitu Tingkat Suku Bunga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena variabel tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham yang diharapkan oleh investor.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Selain itu, penulis juga dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah terselesaikannya skripsi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Kerangka Penelitian

Skripsi ini disusun berdasarkan kerangka penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Kerangka Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis & Paradigma Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Deskripsi Data, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.